

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku penggunaan narkoba pada remaja merupakan sebuah masalah serius yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Indonesia Drugs Report 2022 yang dipublikasikan oleh Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional terdapat peningkatan keterpaparan narkoba pada kelompok umur 15-24 tahun, terutama di pedesaan dalam rentang tahun 2019-2021. Menurut informasi dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Jawa Barat, kota Bandung pada tahun 2021 mencatatkan diri sebagai kota dengan jumlah pengguna narkoba tertinggi di wilayah tersebut. Pada tahun 2020, kota Bandung mencatat 250 kasus narkoba, yang kemudian mengalami peningkatan menjadi lebih dari 300 kasus pada tahun berikutnya (Soraya, 2023). Pendidikan tentang bahaya narkoba pada remaja menjadi penting karena dapat membantu mengurangi penggunaan narkoba pada remaja. Pendidikan tentang narkoba harus dilakukan dengan metode yang tepat dan efektif agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Remaja merupakan generasi yang tumbuh dengan teknologi dan multimedia, sehingga media edukasi dapat menjadi pilihan yang tepat dalam menyampaikan pesan tentang bahaya narkoba pada remaja.

Media edukasi adalah sebuah cara untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan penting tentang suatu topik tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada target audiens. Media edukasi dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang dan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pemberian edukasi terhadap suatu individu (Indah & Afrina, 2023). Media edukasi dapat berupa buku, majalah, brosur, poster, video, dan lain sebagainya. Media edukasi sangat penting dalam memberikan informasi tentang suatu topik karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan target audiensnya. Selain itu, media edukasi juga dapat membantu pesan disampaikan dengan lebih mudah dan menarik perhatian target audiensnya. Media edukasi juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada target audiens.

Alanna Hassel Rahman Ramadhan, 2024

PERANCANGAN VIDEO EDUKASI DENGAN TEKNIK TALKING HEAD VIDEO MENGENAI BAHAYA NARKOBA UNTUK REMAJA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di era digital saat ini, remaja semakin terpapar berbagai informasi, termasuk ancaman narkoba yang dapat membahayakan kesehatan dan masa depan mereka. Ahmad (2019) memaparkan bahwa media pembelajaran dalam bentuk video edukasi adalah suatu wadah pembelajaran yang dibentuk dalam format video, berisikan materi pelajaran yang dirancang agar menarik, interaktif, dan memiliki unsur mendidik. Penggunaan media video edukasi untuk edukasi remaja memiliki keunggulan karena mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif. Dalam format video, remaja dapat dengan mudah menyerap informasi melalui kombinasi elemen visual dan audio, menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan berkesan.

Talking head video adalah jenis format perekaman video di mana pengajar muncul sambil memberikan informasi langsung ke kamera, menciptakan kesan bahwa pengajar berbicara secara langsung kepada penonton. Dalam konteks video tersebut, pengajar berfungsi sebagai pemeran utama (Hidayat & Syofyan, 2023). *Video talking head* dapat dipilih sebagai media edukasi yang efektif untuk remaja karena menampilkan pengajar yang berbicara langsung ke kamera, menciptakan ikatan personal yang kuat. Format ini memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dan meningkatkan keterlibatan remaja dengan materi yang diajarkan. Dengan fokus pada peran pengajar sebagai pemeran utama, video ini lebih menarik perhatian remaja dan mempermudah mereka untuk memahami serta terhubung dengan materi pelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih intim dan relevan bagi audiens remaja.

Daya tarik yang tinggi dari media video edukasi dapat meningkatkan keterlibatan remaja, membuat mereka lebih antusias untuk memahami konsep-konsep yang disajikan. Motion graphic memiliki kemampuan untuk menampilkan video dengan elemen visual teks, gambar, dan audio yang menarik serta mudah dipahami. Oleh karena itu, motion graphic sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran (Zega, dkk., 2023). Dengan demikian, media ini menjadi alat yang efektif untuk mendukung pendidikan remaja, memberikan pengalaman belajar yang

menarik dan relevan bagi mereka di era digital ini. Dengan mengintegrasikan elemen motion graphic, video edukatif dapat memberikan pendekatan yang menarik dan dinamis, sehingga pesan dapat lebih mudah dipahami dan menarik perhatian remaja. Melalui kreativitas visual, diharapkan video ini mampu memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya menghindari penggunaan substansi berbahaya, menjadikannya alat efektif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Tujuannya adalah membantu remaja membuat keputusan yang bijak untuk menciptakan masa depan yang lebih sehat dan produktif.

Pembuatan video sebagai media edukasi sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti seperti (Asmara dan Abidin, 2022 ; Devega, dkk, 2023; Fuad, dkk, 2017). Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dipaparkan oleh peneliti terdahulu, peneliti memiliki tujuan untuk membuat sebuah penelitian mengenai perancangan media edukasi video mengenai bahaya narkoba terhadap remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut merupakan masalah yang dapat peneliti identifikasi :

1. Bagaimana merancang video edukasi yang dapat dipahami dengan mudah oleh remaja?
2. Bagaimanakah hasil uji coba video edukasi mengenai bahaya narkoba untuk remaja?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu luas serta garis penelitian lebih terarah adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan video membahas tiga aspek mengenai narkoba yaitu apa saja jenisnya, dampak negatif narkoba secara medis, dan dampak negatif narkoba secara sosial.
2. Pembuatan materi narkoba hanya mencakup narkoba jenis ganja, sabu-sabu, dan ekstasi.

3. Luaran dari penelitian ini adalah video edukasi dengan format *talking head video* yang memberi pemahaman remaja terhadap bahaya-bahaya yang diakibatkan dari penggunaan narkoba.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui isi dari video edukasi yang dapat dipahami dengan mudah oleh remaja.
2. Mengetahui hasil pengujian dari penelitian ini ketika video edukasi selesai dibuat

1.5 Manfaat Penelitian

1. Menjadi video edukasi yang dapat membantu remaja dalam memahami bahaya penggunaan narkoba
2. Menjadi acuan atau referensi bagi peneliti-peneliti kedepannya yang akan melakukan penelitian yang serupa

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistem penulisan skripsi digunakan untuk pedoman penulisan dengan tujuan agar penulisan menjadi terstruktur dan terarah, berdasarkan hal tersebut skripsi dibagi dengan beberapa bab adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan dalam skripsi, yang menjelaskan latar belakang, rumusan, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II mencakup tinjauan pustaka, State of the art, konsep, teori, model, serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan bidang yang diteliti, dan posisi peneliti dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III menjelaskan metode penelitian, yang meliputi DND sebagai metode penelitian yang digunakan penulis terdiri dari tahap identifikasi masalah, deskripsi tujuan, desain dan pengembangan, uji coba produk, evaluasi hasil uji coba produk. Juga menjelaskan tentang metode dan desain penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian juga menjelaskan pengolahan data dan analisis pembahasannya.

BAB V Kesimpulan, Saran, dan Implikasi membahas berisi poin simpulan, implikasi, dan rekomendasi